

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini. Melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. (Creswell,2013:4-5)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Penggunaan berbagai metode ini sering disebut triangulasi dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang diteliti. (Mulyana, 2008:5)

Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip dari buku Deddy Mulyana

dalam buku Metode Penelitian Komunikasi contoh-contoh penelitian komunikasi dengan pendekatan praktis mengatakan bahwa :

“Sesuai dengan prinsip epistemologisnya, peneliti kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, atau menafsirkan fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut.” (Mulyana,2008:5)

3.1.2 Pendekatan Penelitian Studi Kasus

Studi kasus adalah bagian dari metode ilmiah. Namun tujuannya bukan hanya untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan semata. Mengingat bahwa satu kasus tunggal atau sejumlah kecil kasus itu tidak bisa mewakili jumlah populasi yang besar dan kurang memiliki landasan teoritis bagi tahap generalisasi yang mapan, satu kasus tunggal yang menyimpang itu secara otomatis bertolak belakang dengan prinsip generalisasi yang diharapkan. (Denzin, 2009:313)

Studi kasus juga bisa menjadi pendekatan keilmuan untuk mengkaji kebijakan publik dan refleksi tentang pengalaman manusia. Pengalaman tak langsung merupakan dasar penting untuk menentukan perencanaan aksi dan harapan-harapan yang hendak dicapai. Memang benar bahwa epistemologi formal selalu menuntut perkembangan, namun dalam banyak hal, epistemologi ini diperoleh dari uraian tentang implikasi-implikasi satu kasus individu tertentu atas yang lain, meski tidak selalu benar, namun yang pasti dibarengi dengan rasa percaya diri bahwa proses ini dirumuskan dengan cara berbagi antarmanusia dengan berbagai keragaman sudut pandang yang dimiliki masing-masing. (Denzin, 2009:313)

Tujuan dari studi kasus bukanlah mewakili dunia, namun untuk mewakili suatu kasus, syarat melakukan suatu riset yang dituntut dengan validitas generalisasi memerlukan proses modifikasi agar selaras dengan pelacakan partikularitas suatu kasus secara efektif. Manfaat dan kegunaan studi kasus bagi para praktisi dan pembuat kebijakan terletak pada aspek perluasan pengalamannya (*it's extension of experience*). Dengan demikian, secara garis besar metode studi kasus adalah metode penelitian pribadi dan kajian tentang pengalaman personal yang unik. (Denzin, 2009: 313).

3.1.3 Penentuan Sumber Data Penelitian

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *Purposive sampling*. Strategi ini menghendaki informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi Tinder di kalangan Universitas Langlangbuana Bandung.

3.1.4 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pendekatan Struktural, dimana peneliti melakukan kontak guna meminta izin kesediannya untuk diteliti dan bertemu di tempat yang nyaman dan efisien seperti cafe untuk melakukan wawancara dengan informan.

2. Pendekatan personal (*rapport*), dimana peneliti berkenalan langsung dengan pengguna lama aplikasi Tinder yang akan dijadikannya sebagai informan kunci.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Objek penelitian ini adalah pengguna aplikasi Tinder.

3.2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di provinsi Jawa barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut, kota ini terletak 140 Km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar di wilayah Pulau Jawa bagian selatan. Sedangkan wilayah Bandung Raya (Wilayah Metropolitan Bandung) merupakan metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek. Tak heran dengan banyaknya masyarakat di kota Bandung menurut data statistik Kom.info pengguna internet di kota Bandung sangat banyak, terutama media sosial media sosial memang sedang digemari oleh masyarakat seluruh dunia, perkembangan media sosial yang begitu cepat dan semakin canggih membuat setiap orang merasa perlu untuk memiliki akun media sosial bahkan lebih dari satu media sekalipun, hampir setiap orang di belahan dunia menggunakan atau memiliki baik masyarakat kota bahkan masyarakat desa.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat banyak sekali keragaman aplikasi di media sosial yang bisa kita gunakan atau di unduh dan salah satu aplikasi media sosial yang sangat fenomenal adalah aplikasi Tinder, dan

pengguna Tinder di Bandung bisa dikatakan lumayan banyak terutama bagi kalangan Mahasiswa. dikarenakan dengan adanya Tinder ini masyarakat Bandung khususnya di kalangan Universitas Langlangbuana. Universitas Langlangbuana adalah salah satu kampus swasta di Bandung yang bertempat di jalan Karapitan, lengkung kota Bandung. Mereka dengan mudah mendapatkan interaksi sosial atau sekedar mencari teman baru dengan aplikasi ini. Tinder adalah aplikasi kencan *online* yang dibangun oleh Sean Rad sejak bulan Oktober Tahun 2012 yang bekerja dengan mengandalkan sistem satelit navigasi, Tinder termasuk aplikasi media sosial yang cukup populer di *Appstore*, *Tinder* masuk di dalam 10 besar daftar aplikasi favorit untuk kategori gaya hidup.

Semenjak kemunculan Tinder di Indonesia , aplikasi pencari kencan ini begitu populer. Sudah banyak jenis aplikasi pencari kencan *online* yang tersedia namun tetap saja banyak orang yang penasaran dengan aplikasi Tinder ini. Tidak sedikit juga dari mereka yang mengunduh ini karena untuk mencari teman kencan bahkan pasangan yang menurut penggunanya lebih praktis dan tidak memakan banyak waktu, seperti halnya mencari teman kencan pada umumnya, komunikasi merupakan hal yang penting untuk membangun sebuah hubungan. Komunikasi sebagai salah satu cara memulai hubungan antara si pengguna dan pengguna lainnya di internet dengan memberikan informasi mengenai diri sendiri dan bertukar pikiran satu sama lain dengan orang lain. Hubungan interpersonal pun tidak lagi terbatas pada orang-orang yang dikenal dan tidak perlu bertatap muka.

3.3 Akses dan Rapport Terhadap Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Dan cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan adalah peneliti mencari langsung pengguna Tinder di kalangan Mahasiswa Universitas Langlangbuana Bandung lalu peneliti berkenalan secara langsung guna agar bisa dijadikannya sebagai informan untuk menghasilkan data-data informasi dari fenomena penggunaan aplikasi Tinder ini.

Hal yang terpenting dalam penelitian fenomenologi adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian fenomenologi tidak bisa ditentukan berlangsung dalam rentang waktu tertentu. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali, sementara untuk informan yang lain hanya memerlukan sekali wawancara. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi. (Kuswarno,2009:61)

3.4 Profil Informan

Penelitian yang dilakukan peneliti terdapat informan kunci dan beberapa informan dengan dasar pertimbangan bahwa mereka adalah orang yang ikut berpartisipasi secara langsung dalam melakukan kegiatan kencan *online* dalam mencari teman kencan bahkan mencari pasangan melalui aplikasi Tinder.

Informan 1 :

Nama : Raden Rifa Khaerunnisa
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan terakhir : D-3
Pekerjaan : Wiraswasta

Rifa adalah panggilan akrabnya, dia adalah alumnus Universitas padjajaran bandung, dan saat ini beliau bekerja di salah satu perusahaan di bandung, dan beliau sudah lama menggunakan aplikasi Tinder, sejak tahun 2012 silam lalu dan sempat mendapatkan pasangan melalui aplikasi Tinder tersebut.

Informan 2 :

Nama : Rinas Guntari
Umur : 24 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : Masih menjalani studi
Pekerjaan : -

Rinas Guntari anak ke 4 dari 4 bersaudara , beliau lahir di bandung pada tanggal 23 juli tahun 1994, beliau adalah salah satu mahasiswi Universitas Langlangbuana bandung beliau sangat aktif di himpunan maupun organisasi lainnya di kampus, beliau juga adalah salah satu pengguna Tinder yang sudah lumayan juga lama memainkan aplikasi tersebut.

Informan 3 :

Nama : Darwin Setiadinata
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : Masih Menjalani Studi

Pekerjaan :-

Darwin lahir di Bandung tanggal 20 Desember 1994, beliau anak ke 3 dari 3 bersaudara, beliau juga salah satu Mahasiswa pengguna Tinder di Universitas Langlangbuana Bandung.

Informan 4 :

Nama : Reza Anugerah

Umur : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : Masih menjalani studi

Pekerjaan :-

Reza Anugerah lahir di Bandung pada tahun 1996 tanggal 25 Mei beliau adalah salah satu mahasiswa Universitas Langlangbuana Bandung, beliau mengambil jurusan Komunikasi konsentrasi *Public Relation*, Beliau anak ke 2 dari 2 bersaudara.

Informan 5 :

Nama : Maya Puspita

Umur : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : S-1

Pekerjaan : Wiraswasta

Maya Puspita anak ke 6 dari 9 bersaudara, beliau lahir di Bandung pada tanggal 18 februari, dulu beliau adalah salah satu Mahasiswi yang aktif di kampusnya, beliau menjalani studi di Universitas Langlangbuana Bandung namun saat ini statusnya sudah menjadi alumni, dan sekarang beliau bekerja di salah satu perusahaan di bandung.

Tabel 3.1 Profil Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Raden Rifa khaerunnisa	Informan 1
2	Rinas Guntari	Informan 2
3	Darwin Setiadinata	Informan 3
4	Reza Anugerah	Informan 4
5	Maya Puspita	Informan 5

Sumber: Data Hasil Penelitian 2018

3.5 Rekapitulasi Data Informan

Berdasarkan data yang didapat terhadap informan, guna memudahkan dalam identitas informan, peneliti merekapitulasi data informan yaitu berdasarkan usia informan, jenis kelamin informan, status informan, pendidikan informan, pekerjaan informan.

3.5.1 Usia Informan

Data Informan berdasarkan usia informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Data Informan Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	18-22	2
2	22-25	3
Jumlah Total		5

Sumber: Data Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan data tersebut bahwa informan berdasarkan usia, diantaranya dari usia 18-21 tahun sebanyak 2 orang dan usia dari 22-25 sebanyak 3 orang.

3.5.2 Jenis Kelamin Informan

Data Informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	3
2	Laki-laki	2
Jumlah Total		5

Sumber: Data Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan data informan pada jenis kelamin di atas, diketahui bahwa yang dijadikan informan yang berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 2 orang dan laki-laki sebanyak 3 orang.

3.5.3 Tingkat Pendidikan Informan

Data Informan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Data Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Diploma Tiga (D-3)	1
2	S-1	1
2	Mahasiswa	3
Jumlah Total		5

Sumber: Data Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan data informan yang diuraikan diatas bahwa dari semua informan yang diambil sebagai bahan untuk mendapatkan data dan informasi memiliki latar belakang pendidikan lulusan Diploma tiga (D-3) sebanyak 1 orang, dan Mahasiswa sebanyak 4 orang.

3.5.4 Pekerjaan Informan

Data Informan berdasarkan pekerjaan informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5 Data Informan Berdasarkan pekerjaan :

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Wiraswasta	2
Jumlah Total		2

Sumber: Data Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan data informan yang diuraikan diatas bahwa informan berdasarkan jenis pekerjaannya, diketahui bahwa informan dengan jenis pekerjaan sebagai Wiraswasta 1 orang.

3.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan tepatnya pada pengguna aplikasi Tinder di Bandung. Tentang aktivitas pengguna selama memainkan aplikasi Tinder, Tinder menjadi perantara, dan manfaat aplikasi Tinder bagi pengguna.

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 7 (tujuh) bulan yaitu dimulai dari Maret 2018 sampai dengan September 2018, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TAHUN 2018								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Observasi			X						
2	Penyusunan			X						
3	Bimbingan			X	X					
4	Seminar				X					
5	Perbaikan				X					
6	Pelaksanaan				X					
7	Analisis Data				X		X	X		
8	Penelitian					X				
9	Konsultasi					X	X	X	X	
10	Seminar Draft								X	
11	Sidang Skripsi									X
12	Perbaikan									X

Sumber : Data Hasil Penelitian 2018

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dikenal dengan mengemukakan beberapa teknik pengumpulan data dan yang dapat digunakan yaitu teknik observasi partisipan (observasi terlibat), wawancara mendalam, dan telaah dokumen.

3.7.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian yaitu komunikasi informan dalam kegiatannya menggunakan aplikasi Tinder. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak terstruktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi dilapangan (fleksibel) dan ini hanya digunakan sebagai *guidance*.

3.7.2 Observasi Terlibat (Observasi Partisipan)

Teknik observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki keunggulan dua bentuk data, yakni interaksi dan percakapan. Artinya, selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati. Dalam penelitian dikenal dua jenis metode observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. (Kriyantono dalam Ardianto 2010:180)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara seperti yang dinyatakan oleh Denzin. (Mulyana,2006:163) Pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipasi dan observasi langsung sekaligus dengan introspeksi. Sehubungan dengan hal ini, maka dalam penelitian lapangan peneliti turut terlibat langsung ke dalam berbagai aktivitas komunikasi secara *online* yang di lakukan oleh pengguna aplikasi media sosial Tinder di kalangan Universitas Langlangbuana Bandung.

Melalui teknik observasi terlibat ini, peneliti berupaya untuk masuk dalam komunikasi pengguna aplikasi media sosial Tinder untuk dapat mengetahui secara pasti logika subjektif seperti apakah fenomena Tinder sebagai jejaring sosial pencarian jodoh atau teman kencan. Berkenaan dengan hal ini, peneliti telah berupaya untuk menempatkan diri sebatas di belakang layar atau tidak menonjolkan diri dalam situasi tertentu.

3.8 Penentuan Sumber Data Penelitian

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *Purposive sampling*. Strategi ini menghendaki informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi Tinder di kalangan Universitas Langlangbuana Bandung.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Tanpa kategorisasi atau klasifikasi data, akan terjadi kesalahan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian masih harus dinilai orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain. Hasil interpretasi juga bukan generalisasi dalam arti kuantitatif karena gejala sosial terlampau banyak variabelnya dan terlampau terikat oleh konteks di mana penelitian dilakukan sehingga suka digeneralisasi. Generalisasi di sini lebih bersifat hipotesis kerja yang senantiasa harus diuji kebenarannya dalam situasi lain (Ardianto, 2010:215).

Untuk mendapatkan analisis yang mendalam, maka diperlukan data dari setiap tahapan penelitian. Analisis data yang dilakukan merujuk pada model yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman (Ardianto, 2010: 223), ada 2 jenis kegiatan dalam analisis data:

- a. Reduksi, reduksi bukan sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir. Bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan. Reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana

diputuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh). Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo).

- b. Model data (*data display*). Kita mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkann pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Penarikan atau Verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi-proposisi.

3.10 Validitas Data

Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

1. Triangulasi Data:

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan selain itu, juga dilakukan cross check data

kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta.

Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah, fenomena penggunaan aplikasi Tinder sebagai jejaring sosial pencarian jodoh.